



IMPLEMENTASI MENAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Abdul Ghofar

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: masgan.bose@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Al Wafa Setu Kabupaten Bekasi dengan pengembangan otoritas lembaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Wafa Bekasi adalah: 1) Kepemimpinan kepala sekolah, 2) peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, 3) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, 4) tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar, 5) peran serta peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, 6) dukungan dana yang memadai baik yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun dari anggaran pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS). Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang berkaitan dengan faktor waktu, tempat dan kondisi sekolah dapat mendukung manajemen berbasis sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, namun juga dapat menghambat proses pembelajaran dengan manajemen berbasis sekolah, oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama dilakukan harus memperbaiki semua personil yang terlibat dalam pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract

The purpose of this study is to explain the leadership role of the principal in developing the quality of education at Al Wafa Setu Junior High School, Bekasi Regency with the development of institutional authority. The method used in this research is descriptive research using a qualitative approach. Data obtained from interviews, observations and documentation. In general, the factors that support the implementation of school-based management in improving the quality of education at SMP Al Wafa Bekasi are: 1) Principal leadership, 2) the participation of educators and education staff, 3) the availability of adequate facilities and infrastructure, 4) availability learning media and learning resources, 5) the participation of students to participate and be proactive in the implementation of the learning process in schools, 6) adequate financial support, both from community participation and from central and regional government budgets through school operational assistance funds (BOS). Based on the results of observations and research related to time, place and school conditions, school-based

management can support school-based management that can improve the quality of education, but can also hinder the learning process with school-based management, therefore in improving the quality of education, the first thing to do is to improve the quality of education. all personnel involved in education in schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. semua negara di dunia menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara (Anwar, 2020). Demikian juga halnya bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari UU No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Namun dalam sejarah perjalanannya, bangsa Indonesia dari dulu sampai sekarang masih dihadapkan oleh berbagai macam persoalan tentang rendahnya mutu pendidikan dan sumber daya manusianya, sehingga dari tahun ke tahun pemerintah terus berupaya untuk melakukan terobosan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan (Kurniawan, 2017). Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sejak digulirkannya reformasi dan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia seperti; Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang RI nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, kini direvisi dengan Undang-Undang RI Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, kemudian UU No 23 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 tentang Otonomi Daerah. Manajemen Berbasis sekolah (MBS) adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekwensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Beberapa definisi tentang MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem

atau tingkat yang sentralistik. Beberapa sumberdaya dalam pengertian lebih luas telah didefinisikan mencakup pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan (Astuti et al., 2015).

Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan MBS di sekolah memerlukan kesiapan berbagai komponen dan perangkat stakeholder pendidikan baik secara internal maupun eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan penerapan MBS itu sendiri antara lain: gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, lingkungan sekolah peran serta orang tua peserta didik, dukungan masyarakat dan dunia usaha lainnya (Warisno, 2022).

Sedangkan dalam implementasi konsep MBS, Kementerian Agama RI mengembangkan dalam bingkai "Sekolah Mandiri". Mandiri dalam mengelola program dan sumber dayanya seperti: pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara sekolah Islam (sekolah) dengan sekolah umum dalam hal penerapan manajemen sekolah, yang membedakan mereka antara lain penekanan khusus pada pelajaran agama. Hal yang terakhir ini merupakan wujud dari ciri khas perguruan agama Islam sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Sekolah adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah diakui dan disejajarkannya sama dengan pendidikan formal pada umumnya. Sehingga setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang sama dan layak dan segala kebutuhannya akan pendidikan dijamin oleh negara. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1-5) sebagai berikut: Pendidikan sekolah yang memiliki ciri khas sebagai pusat pendidikan, pengembangan dari Penyebaran Agama Islam, diharapkan dan telah membuktikan diri dapat menghasilkan keluaran atau output yang berkualitas dan potensial untuk menjadi pendidik, khususnya dibidang pendidikan agama Islam. Diakuinya sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, menuntut untuk diberlakukannya Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang

mencakup pendidik, peserta didik kepala sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Manajemen sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dengan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat local (Hamidah et al., 2021).

MBS bertujuan agar otonomi sekolah dan partisipasi masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi. Keterlibatan tinggi akan berperan dalam meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan kesempatan pendidikan. MBS memberikan peluang kepada pendidik dan kepala sekolah mengelola sekolah menjadi lebih efektif karena adanya partisipasi dan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang tinggi dalam membuat keputusan. Dengan demikian rasa kepemilikan mereka terhadap sekolah menjadi lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menimbulkan sikap lebih baik dalam pemanfaatan sumber daya yang ada untuk dapat mengoptimalkan hasil (Fauzi, 2017).

Untuk mendukung terlaksananya penerapan manajemen berbasis sekolah, diperlukan adanya kerja sama (kemitraan) dengan masyarakat melalui dewan komite sekolah dengan melibatkan semua unsur stakeholder pendidikan seperti kelompok Orang Tua, kelompok Asosiasi, kelompok Praktisi, kelompok Akademisi, kelompok pengusaha, Tokoh masyarakat dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi. Kerja sama yang dimaksud adalah dalam bentuk kontribusi pembiayaan dan dalam bentuk kontribusi pemikiran/tenaga. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran ikut berperan aktif dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian program sekolah, menyusun RAPBS sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. SMP Islam Al Wafa Bekasi telah memiliki gedung sekolah yang sudah memadai, lingkungan sekolah sangat kondusif, termasuk fasilitas sarana dan prasarana pendukung lainnya yakni lokasi sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran, sarana dan media pembelajaran, tenaga administrasi, dukungan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan sarana prasarana pendukung lainnya, dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Islam Al Wafa Bekasi. Faktor- faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen berbasis pengelolaan sekolah serta cara mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini perlu ditingkatkan secara efektif dan efisien dalam rangka optimalisasi pemberdayaan SMP Islam Al Wafa Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh elemen masyarakat dan pemerintah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan (Field Research), dengan jenis penelitian bersifat deskriptif, yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk mengklarifikasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menggambarkan hubungan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Al Wafa Setu Kabupaten Bekasi, analisis penelitian ini, digunakan sejumlah teori dan dasar hukum untuk memecahkan masalah praktikal yang terjadi dilapangan sehingga jenis penelitian ini disebut jenis penelitian survey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Al Wafa Bekasi, melibatkan banyak unsur, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana sekolah serta keterlibatan orang tua peserta didik, masyarakat, komite sekolah, dan lingkungan sekolah (stakeholder pendidikan). Unsur-unsur yang terlibat tersebut, di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya penerapan manajemen berbasis sekolah sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan dapat menggagalkan pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah. Semua unsur diatas berpotensi untuk menciptakan suasana yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Al Wafa Bekasi.

Moh. Ihsan, Ketua Komite SMP Al Wafa Bekasi *Wawancara* oleh penulis dirumah kediamannya. Tgl. 28 Juli 2021. Secara umum faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Wafa Bekasi adalah sebagai berikut:

Di antara faktor internal yang mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Al Wafa Bekasi adalah: 1) Kepemimpinan kepala sekolah, 2) peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, 3) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, 4) tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar, 5) peran serta peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, 6) dukungan dana yang memadai baik yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun dari anggaran pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS). Jika diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Al Wafa adalah adanya keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan semua faktor yang dapat mendukung dan menghambat semua proses pembelajaran di sekolah.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi pembelajaran sehingga pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan pendidik meningkat dalam membimbing

pertumbuhan peserta didiknya. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah seperti Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dari sekian sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Uang dipandang ibarat darah dalam tubuh manusia yang mati hidupnya ditentukan oleh darah dalam tubuh. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Yang termasuk faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Al Wafa Bekasi adalah: 1) lingkungan sekolah yang kondusif, 2) peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol dan memotifasi belajar anak, 3) peran komite sekolah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan dana, 4) kerja sama dunia usaha dan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan. Semua faktor eksternal di atas dapat mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Al Wafa Bekasi Kabupaten Setu.

Lingkungan suatu sekolah sangat mempengaruhi kelancaran keberhasilan dalam suatu kegiatan proses pembelajaran di sekolah. situasi dan kondisi lingkungan sekolah cukup aman dan kondusif partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah memberikan kenyamanan dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik. Jika ditinjau dari letak geografisnya posisi sekolah sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya pendidikan agama. Peranan orang tua dilingkungan keluarga sangat penting dalam membantu membina peserta didik. Mengontrol, mengawasi, dan memberikan motifasi agar senantiasa untuk belajar baik dirumah maupun disekolah.

Peranan Komite Sekolah sangat dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan disuatu unit sekolah karena komite sekolah sebagai wakil dan perpanjangan tangan dari orang tua dan masyarakat dalam membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah berupa bantuan tenaga pikiran dan dana. Sehingga apa yang diharapkan oleh masyarakat terhadap sekolah dapat direalisasikan. Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan disuatu daerah memberikan wewenang kepada Institusi yang membidangi masalah pendidikan yaitu Dinas pendidikan yang mengurus dan memfasilitasi kebutuhan sekolah berperan aktif mendorong untuk mencapai tujuan sekolah dengan memberi pelayanan baik berupa fasilitas administrasi, sarana dan prasarana pendidikan, maupun pendanaan.

Adapun faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Wafa Bekasi adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana sekolah yang masih

perlu membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terutama bangunan fisik atau gedung sekolah, terutama ruang kelas belajar, ruang praktek ibadah/mushallah, ruang serba guna, ruang kesenian, ruang laboratorium dan berbagai fasilitas olahraga yang belum ada.

Alat dan media pembelajaran yang belum memadai terutama buku-buku pelajaran dan buku penunjang perpustakaan yang masih kurang dan terbatas. Para pendidik masih kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran baik secara manual maupun perangkat teknologi termasuk media elektronik. Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada umumnya masih berstatus honorer sehingga masalah kedisiplinan sering diabaikan spesifikasi dalam bidang pendidikan belum tepat sasaran. Para pendidik dalam proses pembelajaran masih terkesan apa adanya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa faktor disiplin dan tata tertib sekolah dapat mendukung terlaksananya manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan begitu juga dapat menghambat terlaksananya manajemen berbasis sekolah untuk memajukan mutu pendidikan secara berkesinambungan, olehnya itu untuk menjaga agar pelaksanaan manajemen berbasis sekolah diperlukan kinerja para guru selalu memantau kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang berkaitan dengan faktor sarana dan prasarana yang dapat mendukung manajemen berbasis sekolah, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan sesuai dengan program yang berlaku dijalankan oleh kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Namun juga sarana dan prasarana bisa menjadi hambatan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu untuk melancarkan proses pembelajaran dengan manajemen berbasis sekolah, bisa berjalan kalau dilakukan dengan koordinasi yang baik.

Dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan penelitian menemukan bahwa salah satu yang menjadi hambatan dan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Wafa Bekasi selama ini adalah masih seringnya personil pendidikan dan tenaga kependidikan membolos atau tidak masuk atau tidak hadir memberika pelajaran kepada peserta didik, apakah itu izin atau sakit ataukah tanpa keterangan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang berkaitan dengan faktor waktu, tempat dan kondisi sekolah dapat mendukung manajemen berbasis sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, namun juga dapat menghambat proses pembelajaran dengan manajemen berbasis sekolah, oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama dilakukan harus memperbaiki semua personil yang terlibat dalam pendidikan di sekolah.

Dengan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Al Wafa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terkait mutu pendidikan yang berjalan pada sekolah ini, beberapa hal yang menunjukkan mutu sekolah yang mulai berkembang diantaranya: Minat belajar yang meningkat dari para siswa, sehingga dalam beberapa program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, banyak siswa yang antusias mengikutinya, tak jarang yang lebih memilih mengikuti kegiatan walaupun pada waktu- waktu istirahat.

Guna menunjang minat dan bakat siswa dalam berbahasa asing, khususnya bahasa arab yang menjadi program unggulan sekolah, maka sekolah mendatangkan *keynote speaker* (Pembicara Luanr Negri) agar melatih siswa dalam percakapan bahasa arab sesuai dengan daerah mereka. Dalam kegiatan tahfiz banyak siswa yang berhasil meraih sanad dari para ulama mesih ahli qiraat, sehingga menjadi bekal mereka saat lulus dari sekolah untuk melanjutkan kepada jenjang yang mereka impikan. Sekolah meraih kesempatan untuk ikut Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek, dan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada kelas 7, dilaksanakan program belajar dengan PBL (project Based Learning) untuk memberikan pengalaman belajar baru dan menarik bagi siswa.

Adapun peningkatan mutu dalam segi prestasi, maka SMP Al Wafa sudah mulai banyak mengikuti perlombaan antar sekolah dan memenangkan beberapa piala: Lomba Apresiasi Dan Kreasi Seni Islami Kab. Bekasi 2020, pada lomba ini siswa SMP Al Wafa memenangkan beberapa cabang lomba, diantaranya Lomba MHQ (Musabaqah Hifzil Qur'an), Cerdas cermat, dan Olimpiade PAI. Al Ma'had Expo 2021, para siswa meraih penghargaan pada lomba hafalan Al-Qur'an Juz 30. Al-Binaa Islamic Expo 2019, Beberapa siswa penghafal Al-Qur'an mendapatkan penghargaan dan piala dalam lomba menghafal kategori 10 juz dan 5 juz.

KESIMPULAN

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang dilaksanakan di SMP Al Wafa secara umum adalah penambahan pada materi-materi ajar islami yang dibutuhkan oleh masyarakat dan peserta didik, sehingga muatan pelajaran dalam lingkup sekolah lebih bervariasi daripada sekolah pada umumnya, yang demikian inilah yang diharapkan oleh para orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di SMP Al Wafa. Secara umum faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Wafa Bekasi adalah: 1) Kepemimpinan kepala sekolah, 2) Peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, 3) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, 4) Tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar, 5) Peran serta peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, 6) Dukungan dana yang memadai baik yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun dari anggaran pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang berkaitan dengan faktor waktu, tempat dan kondisi sekolah dapat mendukung manajemen berbasis sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, namun juga dapat menghambat proses pembelajaran dengan manajemen berbasis sekolah, oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama dilakukan harus memperbaiki semua personil yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Adapun dampak baik bagi sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah adalah tercapainya mutu Pendidikan yang unggul dalahal pengajaran yang baik dan sesuai dengan budi pekerti, serta meningkatkan prestasi siswa dalam hal akademik dan ibadah, sehingga bermanfaat bagi siswa hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). implementasi manajmen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin*, 3, 103-111.
- Fauzi, A. (2017). Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis. *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 51-62. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Ahmad-Fauzi.pdf>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25-36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.